

Tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Rina Fibriani, Menik Sri Daryanti

Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: Rinafibriani23@gmail.com, Menikdaryanti@unisayogya.ac.id

Abstrak

Data World Health Organization menunjukkan bahwa 33% masalah kesehatan reproduksi yang dialami wanita salah satunya infeksi saluran reproduksi (ISR) dikarenakan Vulva hygiene yaitu 35% -42%. Di Indonesia 75% wanita pernah mengalami setidaknya satu kali keputihan patologis dan sebanyak 45% dapat mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Wanita di Indonesia mengalami keputihan sebanyak 90% dan sejumlah 60% dialami oleh remaja putri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 55 siswi kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan secara univariat. Sudah dilakukan Ethical Clearance dengan No.3904/KEP-UNISA/VIII/2024. Hasil penelitian diperoleh hasil dari 55 responden didapat 33 siswi (60%) yang memiliki tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene kurang, meliputi: pengertian vulva hygiene (70,9%) kurang, tujuan vulva hygiene (98,2) baik, manfaat vulva hygiene (76,36%) baik, mengenai cara melakukan vulva hygiene (58,4%) kurang, dampak tidak melakukan vulva hygiene sebanyak (72,7%) kurang. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan bekerja sama dengan instansi kesehatan dan sekolah mengadakan kegiatan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya pengetahuan tentang vulva hygiene. Saran dapat lebih peduli untuk mencari informasi mengenai perawatan tentang vulva hygiene

Kata Kunci: Remaja, *vulva hygiene*, pengetahuan.

An analysis of female students' knowledge level regarding vulva hygiene in SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Abstract

Data from the World Health Organization indicates that reproductive tract infections (RTIs) account for 33% of reproductive health issues among women, with vulva hygiene implicated in 5% to 42% of these cases. In Indonesia, 75% of women have experienced at least one instance of pathological vaginal discharge, and 45% have experienced it on multiple occasions. Notably, 90% of Indonesian women have encountered vaginal discharge, with adolescent girls representing 60% of these cases. This study aims to assess the level of knowledge regarding vulva hygiene among female students at SMP (Junior High School) Muhammadiyah 1 Gamping. A quantitative descriptive approach was employed, involving a sample of 55 grade VIII female students. Total sampling was utilized to select participants, and data were collected via questionnaires. The analysis involved univariate calculations. Ethical clearance was granted under No. 3904/KEP- UNISA/VIII/2024. Among 55 respondents, 33 students (60%) had a low level of knowledge about vulva hygiene. Specifically, the definition of vulva hygiene is (70.9%) low, the goal of vulva hygiene is (98.2%) good. the benefits of vulva hygiene were (76.36%) good, vulva hygiene practices were (58.4%) low, and identification of the impacts of inadequate vulva hygiene was (72.7%) low. Based on these findings, it is recommended that health professionals collaborate with health agencies and educational institutions to implement educational programs aimed at enhancing adolescents' understanding of vulva hygiene. Students are also encouraged to seek information regarding proper vulva hygiene care proactively.

Keywords: Adolescents, *vulva hygiene*, knowledge.

1. Pendahuluan

Menstruasi adalah proses biologis yang akan dialami oleh semua wanita ketika memasuki usia remaja. Peristiwa menstruasi yang merupakan darah kotor, jika kurang dijaga kebersihannya akan

berpotensi untuk timbul infeksi pada organ reproduksi. Perilaku higienis tersebut apabila tidak dilakukan dan remaja putri kurang peduli akan kebersihan alat reproduksinya, tidak menjaga penampilan dan kesehatan sewaktu menstruasi, mereka dapat terkena kanker rahim, keputihan (Wiradunata, 2019).

Data World Health Organization menunjukkan bahwa 33% masalah kesehatan reproduksi yang dialami wanita salah satunya infeksi saluran reproduksi (ISR) dikarenakan Vulva hygiene yaitu 35%-42% (BKKBN, 2021). Di Indonesia 75% wanita pernah mengalami setidaknya satu kali keputihan patologis dan sebanyak 45% dapat mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. wanita di Indonesia mengalami keputihan sebanyak 90% dan sejumlah 60% dialami oleh remaja putri (Arofah, 2022). Berdasarkan data statistik BKKBN, (2021) sebanyak 45% remaja putri berusia 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan (Maysiroh, 2021). Dalam hal ini, usaha untuk menurunkan masalah kesehatan reproduksi pemerintah menetapkan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu program pemerintah tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014 Pasal 11 (2)

Kebersihan daerah genitalia sering diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Vulva hygiene saat menstruasi kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi sendiri (Maidartati dkk, 2021).

Kurangnya pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan vulva hygiene genitalia yang tidak benar beresiko terhadap tumbuhnya mikroba, sehingga dapat mengakibatkan vagina berbau atau terjadi keputihan, hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, tindakan vulva hygiene yang benar sangat berpengaruh terhadap kebersihan dan kesehatan organ wanita, ketika menstruasi maupun tidak mengalami menstruasi (Agiwahyunto, 2018).

2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMP Muhammadiyah 1 Gamping kelas VIII yaitu sebanyak 55 siswi terdiri dari 12 siswi kelas VII A, 14 siswi kelas VII B, 12 siswi kelas VII C, 12 siswi kelas VII D, 9 siswi kelas VII E, 8 siswi kelas VII E. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *total sampling* yaitu seluruh siswi dengan jumlah responden 55 responden di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis univariat. Sudah dilakukan *ethical clearance* dengan No.3904/KEP-UNISA/VIII/2024.

Tahap persiapan dilakukan pada bulan Mei 2023 dan dilanjutkan dengan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 November 2023 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Menyusun laporan penelitian dan mempersiapkan persyaratan ujian seminar proposal. Kemudian melakukan pendaftaran *ethical clearance*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 dengan menjelaskan tindakan yang akan dilakukan dan melakukan *informed consen* serta membagikan kuesioner. Setelah itu melakukan penyusunan laporan hasil dan melakukan bimbingan setelah itu mempersiapkan seminar hasil. Melakukan penjilitan dan menyerahkan naskah publikasi dipergustakaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13 tahun	30	54,6
14 tahun	24	43,6
15 tahun	1	1,8
Total	55	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 1, penelitian ini melibatkan responden sebanyak 55 orang yang terdiri responden berusia 13 tahun sejumlah 30 responden (54,6%), responden berusia 15 tahun sejumlah 1 responden (1,8%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa responden paling banyak berada pada kategori berusia 13 taun yaitu sejumlah 30 responden (54,6%), dari total seluruh responden.

Pada Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kuesioner (n = 55)

No	Pernyataan	Benar	
		n	%
1.	<i>Vulva Hygiene</i> merupakan tindakan menjaga kebersihan organ dalam kewanitaan dengan cara membilas organ kewanitaan bagian luar menggunakan air bersih setelah buang air kecil dan besar dan perawatan yang dilakukan setiap hari dalam memelihara organ kewanitaan.	16	29,1
2.	Tujuan melakukan <i>Vulva Hygiene</i> untuk mencegah infeksi pada organ kewanitaan.	54	98,2
3.	<i>Vulva hygiene</i> dilakukan untuk membersihkan bekas keringat, bakteri, jamur, virus atau kotoran lainnya pada organ kewanitaan	42	76,36
4.	Sebelum membersihkan organ kewanitaan sebaiknya cuci tangan terlebih dahulu	39	70,9
5.	Membasuh organ kewanitaan dari arah belakang (anus) kearah depan (vagina).	34	61,82
6.	Sabun mandi tidak boleh dipakai untuk membersihkan organ kewanitaan karena dapat mengganggu keseimbangan pH normal pada organ kewanitaan	17	30,9
7.	Waktu yang tepat untuk mencukur rambut organ kewanitaan adalah saat menstruasi berakhir	31	56,36
8.	Celana dalam yang baik digunakan pada wanita adalah celana dalam dari bahan yang dapat menyerap keringat.	33	60
9.	Celana dalam yang ketat baik digunakan untuk sehari-hari.	41	74,5
10.	Jika sedang menstruasi sebaiknya mengganti pembalut minimal 2 kali sehari.	30	54,5
11.	Saya menjaga kebersihan organ kewanitaan saya saat menstruasi maupun saat tidak menstruasi.	55	100
12.	Kebersihan daerah kewanitaan adalah hal yang sangat penting untuk mencegah munculnya jamur	40	72,7

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 2, penelitian ini dianalisis dengan analisis univariat yang dilakukan memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti yaitu variabel tunggal meliputi tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada siswi SMP dengan cara keseluruhan data diolah secara manual untuk kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus persentase.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Vulva Hygiene Pada Siswi SMP

Komponen	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene		
Baik	22	40
Kurang	33	60
Total	55	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 55 responden, diketahui bahwa responden yang tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene masuk dalam kategori kurang berjumlah 33 responden (60%).

3.1. Tingkat Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene*

Pada penelitian ini menggambarkan bahwa remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Gamping masih terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene kurang 60% sebanyak 33 responden. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman yang masih salah berkaitan dengan vulva hygiene, sehingga kemampuan responden untuk melakukan praktek perilaku vulva hygiene tidak benar.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, (A. Wawan, 2019). Remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang vulva hygiene pada organ reproduksi dimungkinkan karena kurangnya memperoleh informasi mengenai vulva hygiene pada organ reproduksi dari berbagai sumber baik melalui media cetak, elektronik, maupun kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai vulva hygiene pada organ reproduksi (Astusti, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2020), dengan responden sebanyak 31 orang (65,1%) memiliki pemahaman yang kurang, karena pengetahuan remaja mengenai praktek perilaku vulva hygiene tidak benarseperti tidak paham bagaimana cara membersihkan organewanitaan bagian luar. Nabila et al., (2021) pemahaman manusia yang kurang terutama disebabkan oleh sisi pengetahuan dari individu tersebut. Sama seperti pengetahuan seseorang, perilakunya disebabkan sejauh dia mengetahuinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arum Cahya Wardani (2021), di SMP Negeri X Bekasi sebagaian besar siswi putri tingkat pengetahuan mengenai vulva hygiene buruk dengan jumlah presentase 62% dari 82 responden. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yanuari dan Wulandari (2018) pada siswi SMP Islam Asyafiah 06 dari 72 responden 51% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai vulva hygiene.

Hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia remaja usia 13 tahun sangat rentan memiliki vulva hygiene yang kurang. Hal ini semakin bertambahnya usia maka hormon estrogen dan progesteron pada remaja perempuan akan meningkat. Hormon ini diproduksi oleh indung telur dan vagina akan tumbuh dan berkembang untuk melakukan fungsinya serta melakukan proses reproduksi yang ditandai dengan menstruasi (Hanipah & Nirmalasari, 2021).

Menurut Lestari (2017) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, kematangan psikis dan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar remaja. Sejalan dengan pendapat Hanifah & Sri (2017) usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi atau pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja itu sendiri mengenai kebersihan vulva hygiene. Usia awal mentruasi berhubungan sekali dengan pengetahuan dan pengalaman saat mentruasi dan hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku perawatan diri saat mentruasi (Solehati dkk, 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan usia 13 tahun memiliki memiliki pengetahuan kurang mengenai vulva hygiene, hal ini di karenakan kemampuan pengetahuan yang kurang mengenai vulva hygiene. Kemampuan intelektual akan bertambah seiring bertambahnya usia, hal ini dikarenakan sudah mulai menuju kematangan, yang dianggap mampu memikirkan hal-hal yang abstrak menjadi konkret, dan juga sudah mulai mampu memecahkan berbagai masalah.

3.2. Pengetahuan Tentang Pengertian *Vulva Hygiene*

Vulva hygiene merupakan serangkaian proses tindakan menjaga dan membersihkan organ reproduksi wanita bagian luar yang harus dilakukan dengan benar agar terhindar dari infeksi (Humairoh et al., 2018). Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian Vulva Hygiene dalam kategori kurang 70,9%.

Dalam penelitian ini pengetahuan berhubungan dengan perilaku yang disebabkan dari pengetahuan yang baik mengenai vulva hygiene sehingga akan menambah sikap responden dan mampu mempengaruhi perilaku responden mengenai pentingnya vulva hygiene. Pengetahuan yang baik inilah yang akan mendorong perilaku baik dan sebaliknya, pengetahuan yang buruk akan mendorong perilaku

yang buruk pula (Mardianti, 2016).

3.3. Pengetahuan Tentang Tujuan *Vulva Hygiene*

Vulva hygiene dilakukan agar dapat menghindari kemungkinan infeksi yang dapat terjadi di area genital. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian sebanyak 54 dalam kategori baik 98,2%, sehingga disimpulkan bahwa siswi SMP Muhammadiyah 1 Gamping telah mengetahui tujuan dari dilakukannya vulva hygiene.

Sejalan dengan itu Safitri (2019) mengatakan tujuan dari dilakukannya vulva hygiene yaitu untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi.

3.4. Pengertian Tentang Manfaat *Vulva Hygiene*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang manfaat dari vulva hygiene dapat disimpulkan sebanyak 42 dalam kategori baik 76,4% siswi SMP Muhammadiyah 1 Gamping telah mengetahui manfaat dari vulva hygiene. Sesuai dengan pernyataan Sari, (2023) bahwa manfaat dari menjaga vagina tetap bersih yaitu untuk menghindari dari masalah keputihan.

Nurhayati (2020) mengatakan manfaat dari vulva hygiene adalah menjaga vagina tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, bau tak sedap, dan menjaga pH vagina agar selalu dalam kondisi normal.

3.5. Pengertian Tentang Cara Melakukan *Vulva Hygiene*

Hasil penelitian yang paling rendah yaitu pada nomor 6 tentang penggunaan sabun untuk vulva hygiene juga hanya sebanyak 17 siswi atau 30,9% responden yang menjawab benar dan sebanyak 38 siswi atau 69,09% responden menjawab salah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswi SMP Muhammadiyah 1 Gamping belum mengetahui cara melakukan vulva hygiene dengan sepenuhnya benar. Dibuktikan dengan hasil pernyataan mengenai penggunaan sabun, pemilihan bahan celana dalam, mencukur rambut area kewanitaan dan waktu penggantian pembalut masih banyak siswi yang belum mengetahui karena hasil pernyataan nomor tersebut jumlah responden yang menjawab pernyataan dengan benar hanya sebanyak kurang dari 60%.

Hal ini juga didukung penjelasan oleh Manek (2014) bahwa mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh daerah kewanitaan sangat penting agar tangan bersih dan kuman tidak menempel pada daerah kewanitaan. Sejalan juga dengan penjelasan Rahman (2017) bahwa menggunakan celana yang terlalu ketat dan tidak menyerap keringat dapat membuat daerah kewanitaan menjadi panas dan lembab sehingga dapat menyebabkan keputihan patologis. Selain itu mengeringkan daerah kewanitaan sebelum dan sesudah buang air kecil atau buang air besar sangat penting karena agar daerah kewanitaan tidak lembab, menghindari tumbuhnya jamur serta terjadi gatal pada daerah kewanitaan.

Pengetahuan untuk melakukan hal-hal yang sebaiknya dilakukan saat menstruasi seperti mengganti pembalut secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali bila sedang banyak-banyaknya darah menstruasi, mengeringkan daerah vulva dengan tisu atau handuk agar daerah vulva tidak lembab setelah mandi atau buang air, menggunakan celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat seperti dari bahan katun, dan membasuh organ genital dengan air bersih dari arah depan ke belakang (dari vagina ke arah anus) ini yang harus diinformasikan ke siswa agar tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dapat meningkat (Agiwahyunto, 2018).

3.6. Pengertian Tentang Dampak Tidak Melakukan *Vulva Hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa perempuan memiliki tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene yang kurang menjadi perhatian khusus agar dapat mengurangi efek buruk yang kemungkinan akan terjadi. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada pernyataan nomor 1 tentang vulva hygiene, hanya 40 siswi dalam kategori kurang 72,7%.

Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak memperhatikan aspek kesehatan akan cenderung acuh dan bersikap seadanya dalam melakukan perawatan saat menstruasi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut akan dapat menimbulkan efek dari rendahnya kualitas kesehatan reproduksi yang ditunjukkan dengan terjadinya infeksi di daerah organ genitalia dan

keputihan.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Gamping dalam kategori kurang yaitu sebanyak 33 siswi (60%), Pengetahuan tentang pengertian vulva hygiene dalam kategori kurang (70,9%), Pengetahuan tentang tujuan vulva hygiene dalam kategori baik (98,2%), Pengetahuan tentang manfaat vulva hygiene dalam kategori baik (76,36%), Pengetahuan tentang cara melakukan vulva hygiene dalam kategori kurang (58,4%), Pengetahuan tentang dampak tidak melakukan vulva hygiene dalam kategori kurang (72,7%).

5. Ucapan terimakasih

Kepada kedua orang tua, keluarga besar, dan teman-teman semua yang selalu mendoakan dan serta memberi dukungan yang penuh dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- A.Wawan dan Dewi M. 2019, Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.
- Agiwahyunto, Faik. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018." *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 17.01 (2018).
- Arofah, Tima Hajar, Diniyah, Kharisah and Puspitasari, Erika. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene menstruasi. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Astuti, RD. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Panjangan Bantul. Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Depkes RI. (2018). Waspada Infeksi Saluran Kemih.
- Fathin Humairoh, Syamsulhuda Budi Musthofa, L. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 745–752.
- Hutapea, M. M. (2022). *Hubungan Perilaku Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Terjadinya Pruritus Vulva Di Smp Negeri 1 Nassau Tahun 2022*. 1–95.
- Kholisotin, K., Fariqoini, A., Riskiyeh, R., & Wulandari, I. (2021). PKM Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Vulva Hygiene dalam Upaya Promotif dan Preventif di SMP Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 601–618.
- Maidartati dkk. Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2021; 4(1); 50-57.
- Maysiroh, F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 175-186.
- Putri, Rona Firmana, Delmi Sulastri, and Yuniar Lestari. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang." *Jurnal kesehatan andalas* 4.1 (2017).
- Sari, N. L. P. P. (n.d.). hubungan perilaku vulva hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Denpasar.
- Solehati, Tetti. dkk. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keluhan Tentang Menstruasi Diantara Remaja Puteri [Internet]. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. 2018 [cited 2019 Februari 25]. p. 86-91. Available from: <http://scholar.google.co.id>.
- Wardani, A. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Di SMP X Kota Bekasi Tahun 2020. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*.
- Wiradinata dan Andriana (2019) Pentingnya Pendidikan Kesetahan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Q Vo*. 3 No. 2 Hal. 111-121